



PEMBERDAYAAN POKMAS RUMAH TAHAN GEMPA (RTG) DIMASA PANDEMIC COVID 19 SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN WARGA MASYARAKAT

Dian Eka Mayasari Sri Wahyuni^{1*}, Ilmiawan Mubin², Suhupawati³

^{1,2}Prodi Pendidikan Sejarah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia,

dianekamayasar30s@gmail.com, awanilmi106@gmail.com

³Prodi Pendidikan Sejarah, Universitas Hamzanwadi, Indonesia, suhupawati@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Belum selesai menghadapi duka akibat bencana alam gempa bumi saat ini warga masyarakat juga harus mengalami bencana non alam yang melanda yaitu pandemi covid 19 yang terpaksa membatasi segala aktivitas berskala besar masyarakatnya. Dengan kondisi seperti tersebut diperlukan suatu tindakan pemberdayaan masyarakat korban gempa secara terpadu dari segala pihak baik di bidang sosial maupun ekonomi untuk memulihkan kondisi korban gempa. Tujuan penelitian ini dilakukan melalui Pemberdayaan sosial untuk menumbuhkan kembali semangat yang telah hilang, mengurangi ketergantungan akan bantuan dari pihak luar. Pemberdayaan Ekonomi diperlukan untuk bangun kembali dari keterpurukan keluarga yang sebagian besar korban gempa banyak mengalami penurunan kemampuan dibidang ekonomi akibat kehilangan mata pencaharian, kehilangan pekerjaan karena tempat mereka bekerja tutup, usaha mereka rusak dan akhirnya tutup. metode penelitian menggunakan dua metode yaitu sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat. Simpulan penelitian ini Kegiatan pendampinga, pemberdayaan, sosialisasi seperti ini diharapkan tetap diselenggarakan buat pelaku usaha UMKM bersinergi dengan generasi muda dalam pemanfaatan media sosial, karena sangat membantu untuk pengembangan ekonomi kreatif generasi muda ditengah maraknya penggunaan media sosial sebagai komunikasi dan berinteraksi ditengah pandemic covid 19.

Kata Kunci: Pemberdayaan; Pokmas; Pandemic.

Abstract: *Not finished dealing with the grief caused by the earthquake, currently the community also has to experience a non-natural disaster that hit, namely the COVID-19 pandemic which was forced to limit all large-scale activities of the community. Under these conditions, an integrated action to empower the earthquake victims from all parties, both in the social and economic fields, is needed to restore the condition of the earthquake victims. The purpose of this research is through social empowerment to regenerate lost enthusiasm, reduce dependence on outside assistance. Economic empowerment is needed to get back up from the downturn of families who most of the victims of the earthquake experienced a decrease in their ability in the economic field due to loss of livelihood, job loss because their place of work was closed, their business was damaged and finally closed. The research method used two methods, namely socialization and community empowerment. The conclusion of this research is that mentoring, empowerment, and socialization activities like this are expected to continue to be held for MSME business actors to synergize with the younger generation in the use of social media, because it is very helpful for the development of the creative economy of the younger generation amid the widespread use of social media as communication and interaction amid the COVID-19 pandemic*

Keywords: *Empowerment; Community Group; Pandemic.*



Article History:

Received : 29-12-2021
Revised : 21-01-2022
Accepted : 29-01-2022
Online : 30-01-2022



This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. PENDAHULUAN

Gempa bumi yang bertubi-tubi mengunjang Lombok 6,4 SR (24 Juli 2018) 7,0 SR (5 Agustus 2018) 6,2 SR (9 Agustus 2018) 6,9 SR (19 Agustus 2018) menimbulkan banyak korban jiwa maupun kerusakan fisik yang tidak sedikit (Jumatriadi, 2018; Situmeang, 2020). Banyak korban yang meninggal, kehilangan tempat tinggal karena rumahnya rusak bahkan rata dengan tanah, hilangnya pekerjaan yang menimbulkan masalah baru sehingga pengangguran meningkat, tindak kriminal meningkat, banyak terjadi putus sekolah akibat gedung-gedung sekolah juga mengalami kerusakan dan kemampuan masyarakat untuk membiayai sekolah anak-anak mereka tidak ada lagi (Ilham et al., 2021; Jiwandono et al., 2020). Meskipun gempa sudah berlalu, bantuan pemerintah melalui program percepatan rehab rekon di Provinsi NTB sampai saat ini masih berjalan tetap menyisakan pilu bagi warga masyarakat yang belum terbangun rumahnya sampai saat ini (Ali & Hasanah, 2020).

Belum selesai menghadapi duka akibat bencana alam gempa bumi saat ini warga masyarakat juga harus mengalami bencana non alam yang melanda yaitu pandemi covid 19 yang terpaksa membatasi segala aktivitas berskala besar masyarakatnya (Bakri, 2020; Syaharuddin et al., 2021). Dengan kondisi seperti tersebut diperlukan suatu tindakan pemberdayaan masyarakat korban gempa secara terpadu dari segala pihak baik di bidang sosial maupun ekonomi untuk memulihkan kondisi korban gempa.

Pemberdayaan sosial dilakukan untuk menumbuhkan kembali semangat yang telah hilang, mengurangi ketergantungan akan bantuan dari pihak luar (Makmun & Sadat, 2020; Sa'i & Acim, 2018). Pemberdayaan ekonomi diperlukan untuk bangun kembali dari keterpurukan keluarga yang sebagian besar korban gempa banyak mengalami penurunan kemampuan dibidang ekonomi akibat kehilangan mata pencaharian, kehilangan pekerjaan karena tempat mereka bekerja tutup, usaha mereka rusak dan akhirnya tutup (Prasetyo & Unair, 2010; Radhi, 2008; Rusmiyati & Hikmawati, 2012). Dalam usaha Pemberdayaan baik dibidang sosial dan ekonomi ini diperlukan adanya kemitraan dari berbagai pihak, khususnya untuk bidang ekonomi diperlukan kemitraan dibidang permodalan, pemasaran serta peningkatan SDM-nya.

Berdasarkan pengamatan dilokasi korban gempa di Kabupaten Lombok Barat khususnya Desa Langko Kecamatan Lingsar adanya peluang kerja baik secara mandiri maupun kelompok, potensi lokal serta SDM yang mendukung, tersedianya mitra kerja baik dibidang permodalan maupun tenaga Fasilitator maka satu usaha pemberdayaan masyarakat korban gempa dibidang ekonomi salah satunya dilakukan dengan diadakan pemberdayaan pokmas RTG dimasa pandemic covid 19 sebagai upaya meningkatkan perekonomian warga masyarakat.

Di Desa Langko terdapat usaha produksi makanan keripik yang dirintis oleh salah satu pokmas yang masih bertahan hingga saat ini. Bapak M.Sidik merupakan perintis usaha keripik sekaligus ketua pokmas yang kehilangan tempat tinggal dan tempat usahanya rata dengan tanah akibat gempa bumi. Beliau terpaksa tinggal didalam tenda selama 1,5 tahun sembari menunggu bantuan rehabilitasi dan rekonstruksi tempat tinggalnya ternamgun. Tidak hanya sebagai tempat tinggal saja, tenda juga dijadikan tempat produksi keripik yang menjadi sumber mata pencaharian keluarganya dan penopang perekonomian masyarakat yang tinggal disekitarnya. Sebelum terjadinya gempa beliau memiliki 47 karwayan dan mampu memproduksi minimal 10karung singkong dalam sehari terpaksa merumahkan beberapa karyawan dan mengurangi jumlah produksi.

Oleh karena itu, program Pemberdayaan masyarakat diharapkan memberikan solusi dan mampu membantu serta memfasilitasi kelompok masyarakat untuk dapat mengembangkan kemampuannya ditengah bencana yang dihadapi. Pemberdayaan (*Empowerment*) sendiri artinya "*Empowerment is a social action process that promotes the participation of people, organisations and communities toward the goals of increased individual and communal control, political, efficacy, improved quality of individual and communal life and improved social justice*" (Krantz, n.d.).

Dengan melihat definisi di atas maka pemberdayaan (*Empowerment*) masyarakat korban gempa dibidang sosial maupun ekonomi diperlukan supaya tidak menjadi obyek suatu program tetapi menjadi subyek yang aktif dalam program pemulihan kondisi korban pasca bencana. Usaha yang diperlukan yaitu membangkitkan kembali semangat yang ada dengan cara mengadakan motivasi untuk mendorong atau mendongkrak semangat yang sudah runtuh menjadi tegak dan kuat kembali untuk menjalani kehidupan ke depan, selanjutnya perlu dilakukan tindakan nyata akan pembekalan dan pendampingan masyarakat untuk melakukan usaha.

Pokmas Lingsar 3 yang diketuai oleh bapak M. Sidik merupakan salah satu penerima bantuan program rehab dan rekonstruksi RTG pasca gempa bumi yang kehilangan rumah dan tempat usaha pembuatan keripik. Beliau terpaksa tinggal di dalam tenda selama 1,5 tahun sembari menunggu bantuan rehabilitasi dan rekonstruksi tempat tinggalnya ternamgun. Tidak hanya sebagai tempat tinggal saja, tenda juga dijadikan tempat produksi keripik yang menjadi sumber mata pencaharian keluarganya dan penopang perekonomian masyarakat yang tinggal disekitarnya. Sebelum terjadinya gempa beliau memiliki 47 karyawan dan mampu memproduksi minimal 10 karung singkong dalam sehari terpaksa merumahkan beberapa karyawan dan mengurangi jumlah produksi.

Beberapa permasalahan mitra yang dapat diidentifikasi diantaranya: a) Kekurangan modal usaha akibat gempa bumi yang melanda tahun 2018. b) Menurut omset usaha akibat bencana alam dan non alam sehingga

terpaksa mengurai jumlah produksi dan merumahkan beberapa karyawan yang mengakibatkan bertambahnya angka pengangguran. c) Tempat produksi perlu direnovasi sesuai dengan standar kesehatan pengolahan makanan. d) Dibutuhkan inovasi hasil produk baru agar masyarakat memiliki banyak pilihan dalam berbelanja keripik yang dihasilkan. e) Mitra juga memerlukan pendampingan dalam manajemen pembukuan produksi keripik, pemanfaatan media sosial sebagai media promosi, pengemasan keripik yang lebih menarik guna menambah nilai jual produknya.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka kami rasa program Pemberdayaan masyarakat diharapkan memberikan solusi dan mampu membantu serta memfasilitasi kelompok masyarakat untuk dapat mengembangkan kemampuannya ditengah bencana yang dihadapi. Terlebih lagi banyak warga disekitar lingkungan bapak M. Sidik yang menggantungkan mata pencahariannya dari usaha keripik tersebut.

B. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan dua metode yaitu sosialisasi dan pendampingan pokmas. Sosialisasi dilakukan pada tanggal 4 maret 2021 pukul 15.00 wita yang dihadiri 20 orang oleh mitra dan karyawan dengan cara praktek langsung bersama-sama mengolah produk keripik varian baru (sukun, pisang dan talas). Selain pengolahan produk baru kami mensosialisasikan juga mengenai tata-cara memproduksi makanan dengan memperhatikan prokes dimasa pandemic dengan harapan mitra lebih sadar akan kebersihan terutama saat mengolah makanan/produksi. Selain itu pendampingan dilakukan melalui manajeral pembukuan, pengajuan IRTP, proses produksi keripik hingga promosi dan pemasaran hasil produksinya. Pada tanggal 5 Maret 2021 kami mengajukan permohonan rekomendasi IRTP ke Dinas Kesehatan Lombok Barat, dan tanggal 9 Maret 2021 diadakan visitasi oleh tim SDK dari Dinas Kesehatan Lombok Barat meninjau proses produksi keripik bang Ipul.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali pada tanggal 22 Februari 2021 diawali dengan pertemuan antara tim pengabdian dengan tim fasilitator rehab rekon yang mendampingi di lokasi tujuan kegiatan untuk membahas dan mengenai rencana kegiatan sehingga tim pengabdian dipertemukan dengan mitra yaitu bapak M. Sidik selaku penerima bantuan, ketua pokmas lingsar 3 sekaligus pemilik usaha produksi keripik singkong di desa Langko Kec. Lingsar. Setelah kami berdiskusi dengan mitra bersedia untuk berkolaborasi melakukan kegiatan yang dimaksud, kami selanjutnya meninjau lokasi pengolahan keripik singkong.

Kemudian kami membicarakan dan membahas teknik pelaksanaan kegiatan serta kesediaan mitra untuk merenovasi tempat produksi keripik agar lebih layak untuk memproduksi makanan. Pada tanggal 1 Maret 2021 proses renovasi dilakukan dengan memperbaiki tempat produksi. Selama proses renovasi dilakukan oleh mitra, selanjutnya kami mempersiapkan bahan-bahan inovasi varian baru seperti pisang, sukun dan talas sebagai alternative pilihan produk keripik baru agar masyarakat memiliki banyak pilihan dalam berbelanja keripik yang dihasilkan.

Tanggal 4 maret 2021 kami melaksanagn pendampingan pengolahan varian produk keripik baru (pisang, sukun dan talas) bersama karyawan bang ipul dimulai dari proses pengupasan sampai proses pengemasan hasil akhirnya. Selain olahan pisang, sukun, talas saat itu diproses juga olahan singkong, ubi ungu dan tempe. Setelah selesai proses produksi kami melakukan sosialisasi kepada mitra dan karyawannya tentang pengemasan produk dengan kemasan baru bang ipul yang telah disetujui oleh mitra sebelumnya. Selain kegiatan tersebut kami juga mengedukasi mitra mengenai tata kelola administrasi menggunakan buku besar yang bertujuan untuk membantu mempermudah mitra dalam mengelola hasil produksi dan mempermudah mitra dalam mengecek ketersediaan produk dan pendistribusian produknya. Disamping itu kami juga mengedukasi bagaimana memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi supaya menunjang penjualan produk keripik bang ipul.

Kegiatan pendampingan dan sosialisasi selesai selanjutnya tanggal 5 Maret 2021 kami membawa produk sampel keripik bang ipul beserta berkas-berkas persyaratan pengusulan IRTP ke Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Barat. Sembari menunggu jadwal visitasi kami bersama mitra melaksanakan beberapa persiapan teknis terutama melengkapi syarat yang wajib ada dilokasi produksi sesuai dengan arahan dari dinas kesehatan Lobar.

Dan tidak menunggu lama setelah berkas diserahkan ke dinas akhirnya pada tanggal 9 Maret 2021 tim SDK dinas kesehatan Lobar melaksanakan visitasi di lokasi produksi keripik bang ipul. Pada saat visitasi rombongan dari dinas kesehatan berjumlah 5 orang meninjau proses pengolahan produksi keripik. Dengan kegiatan tersebut kami dan mitra mempunyai banyak sekali catatan yang harus segera ditindak lanjuti terkait permohonan pengajuan IRTP bang ipul. Adapun masalah yang paling krusial pada saat visitasi tim dinas kesehatan Lobar menyarankan untuk merenovasi ulang tempat produksi sesuai dengan standar kesehatan makanan.

Tanggal 10 Maret 2021 kami menindak lanjut hasil BAP tim SDK Dinas Kesehatan Lombok Barat kami dan mitra berdiskusi mengenai langkah-langkah perbaikan sesuai berita acara visitasi dari dinas kesehatan. Adapun point yang dirasa sangat memberatkan kami yaitu harus

merenovasi lagi tempat produksi sesuai dengan arahan dan standar kesehatan. Sebagai tim pendamping pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat kami berinisiasi untuk membuat serta mengajukan proposal bantuan ke Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Lombok Barat menggunakan dana csr.

Tanggal 12 Maret 2021 kami menyerahkan proposal bantuan ke Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Lombok Barat. Besar harapan kami untuk mendapatkan dana csr tersebut agar meringankan beban kami dan mitra dalam merenovasi tempat produksinya. Sembari menunggu kejelasan proposal kami diteria/ditolak kami mulai berbenah dengan memonitoring hasil emasaran keripik menggunakan kemasan produk yang baru sesuai dengan standar dari dinas Kesehatan.

Tanggal 26 Maret 2021 Setelah menunggu cukup lama Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Lombok Barat memberikan informasi terkait proposal yang kami ajukan bahwa dana tersebut tidak dapat diberikan karena telah teralokasi penanganan covid 19. Selanjutnya kami berbicara dan berdiskusi dengan mitra terkait solusi renovasi tempat produksinya sehingga kami bersepakat untuk melakukan secara swadaya antara tim pengabdian kepada masyarakat dan mitra (Wijayanti et al., 2020).

Tanggal 29 Maret 2021 Setelah proses renovasi selesai dan catatan diberita acara dari dinas kesehatan telah diperbaiki, kami kembali mengunjungi dinas kesehatan guna melengkapi serta memperoleh IRTP produksi bang ipul. Kami berencana setelah IRTP keluar kami akan membantu mengurus NIB serta memonitoring pemasaran produksi keripik bang ipul. Besar harapan kami agar hasil produksi keripik bang ipul dapat dipasarkan di modern market dan daerah-daerah yang lebih jauh jangkauanya dari sebelumnya supaya mitra beserta karyawan dan masyarakat disekitarnya lebih mandiri dan mampu bertahan memperbaiki perekonomian warganya ditengah masa pandemi covid 19. Sebagaimana hasil penelitian Rohman & Andadari (2021) bahwa dampak krisis pandemi COVID-19 pada operasional usaha sangat besar sehingga perlu strategi untuk bertahan di masa krisis, salah satunya adalah melalui bantuan sosial dari pemerintah untuk pelaku usaha.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dengan adanya kegiatan Pemberdayaan Pokmas Rumah Tahan Gempa (RTG) dimasa Pandemic Covid 19 Sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Warga Masyarakat di Desa Langko Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat sangat membantu pelaku UMKM dan warga masyarakat disekitarnya dalam mengatasi masalah perekonomian ditengah bencana alam dan non alam seperti kondisi saat ini yang dialami oleh masyarakat desa Langko Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada : Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Bapak M. Sidik selaku mitra pengabdian yang bersedia penulis dampingi dalam menggerakkan kembali roda perekonomian warga di Desa Langko Kec. Lingsar Kab. Lombok Barat. Tim Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Barat yang telah bersedia meluangkan waktu, membimbing proses pengajuan PIRT usaha mitra.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M., & Hasanah, S. (2020). Implementasi Rehab-Rekon Perumahan Pasca Gempa Bumi Di Nusa Tenggara Barat. *Journal of Government and Politics (JGOP)*, 2(2), 127–140.
- Bakri, W. (2020). *Bunga Rampai Pandemi*.
- Ilham, I., Habiburrahman, H., Arrahman, R., Mus, A. H., & Supratman, S. (2021). FOSTERING TRAUMA HEALING THERAPY WITH A LITERARY APPROACH TO STUDENTS AFFECTED BY THE LOMBOK EARTHQUAKE. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 4(3), 747–755.
- Jiwandono, I. S., Setiawan, H., Witono, A. H., & Hazmi, H. Y. (2020). PROGRAM PEMBERDAYAAN ANAK PENYINTAS GEMPA LOMBOK MELALUI PEMANFAATAN PERMAINAN TRADISIONAL. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(3), 535–542.
- Jumatriadi, J. (2018). Penerapan Trauma Healing dengan Pendekatan Penyuluhan Agama Islam pada Korban Gempa Lombok 2018. *ALKHIDMAD*, 2(2), 23–53.
- Krantz, D. L. (n.d.). *Understanding Empowerment: Definitional Methodological and Theoretical Perspectives*. Lake Forest College.
- Makmun, M., & Sadat, M. A. (2020). Implementasi Program Penyaluran NU-Care LAZISNU Jombang Terhadap Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 4(2), 166–185.
- Prasetyo, R. A., & Unair, A. D. S. F. (2010). Masyarakat korban bencana. *Dialektika*, 5(2).
- Radhi, F. (2008). *Kebijakan ekonomi pro rakyat*. Penerbit Republika.
- Rohman, L. L., & Andadari, R. K. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 pada Usaha Rumah Tangga dan Strategi Bertahan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 5(1), 82–90.
- Rusmiyati, C., & Hikmawati, E. (2012). Penanganan dampak sosial psikologis korban bencana Merapi. *Sosio Informa*, 17(2).
- Sa'i, M., & Acim, S. A. (2018). Trauma healing bagi masyarakat terdampak gempa Desa Gumantar Kecamatan Kayangan Lombok Utara. *TRANSFORMASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 14(1), 1–12.
- Situmeang, I. V. O. (2020). *Strategi Komunikasi Pemimpin Adat Bali Di Era New Normal*.
- Syahrudin, S., Handy, M. R. N., Fahlevi, R., Sriwati, S., Wicaksono, B. A., Nugraheny, A. R., Septiawan, A., Mardiani, F., Pebrianto, R. N., & Yani, M. (2021). *Menulis Fenomena Sosial Pandemi Covid-19*. Program Studi Pendidikan IPS, FKIP Universitas Lambung Mangkurat.

Wijayanti, N., Hidayat, H. H., & Satrian, R. (2020). Peningkatan Kualitas Produk Melalui Renovasi Dapur Produksi dan Pelatihan Pengemasan pada Ikm Keripik Tempe. *Prosiding*, 9(1).

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. Monitoring Proses Produksi Kripik.



Gambar 2. Uji Kelayakan Produksi Dari Dinas Kesehatan.



Gambar 3. BAP Pengajuan PIRT Oleh Dinas Kesehatan Lobar.



Gambar 4. Salah Satu Contoh Loga Kripik Terbaru.